GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN

Surat Kabar : **Kompas** **Tanggal** : **13 Maret 2007**

Subyek : **Polusi udara** **Hari** : **selasa**

Halaman : **23**

Warga di Kuala Cenaku Mengeluhkan Asap

Pekanbaru, Kompas - Warga Desa Kuala Cenaku mengeluhkan asap akibat pembakaran lahan di areal hutan wilayah Desa Kuala Cenaku, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Lahan tersebut akan dijadikan perkebunan kelapa sawit oleh sebuah perusahaan perkebunan. Asap tebal yang sampai ke permukiman penduduk telah meresahkan warga.

"Pembakaran kembali terjadi sejak Minggu (11/3) sore. Api tampak lebih besar dan asap lebih tebal dibandingkan dengan pembakaran lahan sebelumnya," kata Mursyid M Ali, Kepala Desa Kuala Cenaku, Senin.

Kebakaran di lahan milik perusahaan itu sudah terjadi sejak Januari. Selain asap pembakaran lahan, warga mengeluhkan pembabatan hutan yang hasil non-kayunya biasa digunakan warga untuk nafkah hidup sehari-hari. Potongan kayu dari hutan sudah tersusun di tepi-tepi lahan.

Mursyid menambahkan, Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu telah mengeluarkan instruksi, mencegah terjadinya kebakaran lahan. Namun, perusahaan seolah tidak mengindahkan peringatan pemerintah ini.

Kepala Kepolisian Resor Indragiri Hulu Ajun Komisaris Besar Gusti Gunawa mengatakan, sedikitnya ada 13 titik api di lahan gambut Kuala Cenaku. Banyaknya jumlah titik api merupakan tanda bahwa kebakaran hutan tidak hanya terjadi dalam satu atau dua hari terakhir ini saja.

Pembakaran lahan ini, menurut Gusti, dilakukan sebuah perusahaan yang ditugasi mengerjakan pembukaan lahan (land clearing) di hutan gambut milik perusahaan lainnya.

"Perusahaan rupanya tidak tanggap dengan kasus kebakaran lahan di wilayah mereka. Upaya pemadaman oleh perusahaan dengan sarana dan prasarana yang ada tidak signifikan dibandingkan dengan kebakaran yang terjadi. Untuk menanggulangi 11 titik api, perusahaan hanya mempunyai 17 karyawan serta delapan mesin penyedot air. Ini jelas tidak cukup," kata Gusti.

Selain itu, perusahaan itu juga belum melapor ke pihak kepolisian soal kebakaran lahan tersebut. Pihak perusahaan juga tidak meminta bantuan kepada pemerintah untuk pemadaman api.

Ia menambahkan, polisi telah memeriksa sejumlah saksi dalam kasus pembakaran lahan Januari lalu. Saksi ahli yang paham tentang masalah lingkungan hidup juga telah dimintai keterangan. Dengan terulangnya kasus kebakaran lahan ini, besar kemungkinan sejumlah saksi akan dijadikan tersangka. (ART)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup